

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk mengetahui upaya dalam mengembangkan sikap tanggung jawab anak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa.

Menurut Moleong (2001, hlm. 17) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penulisan lapangan atau kancah (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pemerintahan. Dengan penelitian kualitatif ini penulis mengumpulkan data-data kemudian menganalisis terkait tentang upaya guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab anak Taman Kanak-kanak di Kelompok A Kelas Jeruk di TK Negeri Pembina Kota Cimahi melalui metode bercerita.

#### **B. Lokasi, Populasi, dan Sampel**

##### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Cimahi yang beralamat di jalan Kerkhop 323 Kota Cimahi.

##### **2. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah anak Kelompok A Kelas Jeruk Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Cimahi Tahun Pelajaran 2015-2016 sebanyak 15 anak.

##### **3. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (1983) menyatakan: “Apabila subyeknya kurang dari 100, diambil semua sekaligus sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika jumlah subyek besar maka diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih”. Berdasarkan pendapat Arikunto diatas

maka sampel yang digunakan yaitu 15 orang karena kurang dari 100 orang.

### **C. Definisi Operasional**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: tanggung jawab dan metode bercerita. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

#### **1. Definisi Tanggung Jawab**

Tanggung Jawab dalam penelitian ini adalah kemampuan anak untuk melaksanakan tugas dengan mandiri terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya (kelas dan sekolah). Sikap tanggung jawab dalam penelitian ini meliputi :

- a. Tanggung jawab terhadap diri sendiri.
- b. Tanggung jawab terhadap orang lain.
- c. Tanggung jawab terhadap lingkungan.

#### **2. Metode Bercerita**

Metode bercerita adalah cara guru untuk menyampaikan suatu cerita atau kisah-kisah. Contohnya cerita yang berkaitan dengan perbuatan baik dan tidak baik diantaranya: membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan di lingkungan sekitar, dan mengembalikan barang ke tempat semula.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan prosedur untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Oleh karena itu diperlukan teknik-teknik tertentu untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang hendak dicapai. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah cara-cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data untuk menjawab permasalahan dari penelitian ini.

Sugiyono (dalam Winawaty, 2011, hlm. 91) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya observasi,

wawancara dan studi dokumentasi. Penjelasan lebih lengkapnya yaitu sebagai berikut:

1. Observasi.

Dimyanti (2013, hlm. 92) mengemukakan bahwa observasi adalah pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipatif, dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan. Peneliti hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut dalam kegiatan. Observasi yang peneliti lakukan ditujukan pada guru kelas dan peserta didik di kelas anggur.

2. Wawancara.

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah wawancara. Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting, karena selain merupakan teknik yang berdiri sendiri, juga merupakan teknik pelengkap sewaktu melakukan pengamatan dan analisis dokumen.

Moleong (2007, hlm.186) wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan itu dengan maksud tertentu. Untuk menjaga agar wawancara tetap terarah pada sasaran, maka dalam penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin. Dalam wawancara terpimpin, daftar pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan sebelumnya tetapi daftar pertanyaan tersebut tidak mengikat jalannya wawancara.

3. Studi dokumentasi.

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Sugiyono (2005) menyatakan bahwa hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh berbagai dokumen. Maksud dari penggunaan teknik studi dokumentasi ini adalah untuk menghimpun data otentik yang tersimpan dalam dokumentasi.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk daftar ceklis observasi, yang berisi indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur metode bercerita dan tanggung jawab anak kelompok jeruk TK Pembina Kota Cimahi.

Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen penelitian tanggung jawab dan metode bercerita di Taman Kanak-kanak. Adapun Kisi-kisi Instrumen dalam penelitian dapat dilihat dibawah ini :

### 1. Instrumen Tanggung jawab

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Instrumen Tanggung Jawab**

No	Variabel	Sub Indikator	Indikator	Pernyataan
a.	Sikap tanggung jawab anak	Kemampuan anak untuk melaksanakan tugas dengan mandiri terhadap diri sendiri	1) Anak dapat melaksanakan perintah yang diberikan Guru. 2) Anak dapat menjaga barang milik sendiri. 3) Anak dapat merapihkan alat-alat setelah melakukan kegiatan.  4) Anak dapat meletakkan sesuatu pada tempatnya.	a. Melaksanakan pekerjaan yang diperintahkan guru. b. Menyimpan tas di tempat yang aman. c. Merapihkan kembali alat tulisnya. d. Merapihkan kembali mainan setelah menggunakannya e. Merapihkan kembali alat makannya setelah selesai makan. f. Menyimpan sepatu pada rak yang telah disediakan. g. Menyimpan kembali mainan ke tempat semula. h. Menyimpan hasil karya pada rak yang telah disediakan. i. Menyimpan baik-baik tasnya pada

			5) Anak dapat melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai. 6) Anak dapat menjaga kebersihan toilet.	rak yang sudah disediakan. j. Makan dengan tertib. k. Menyiram air setelah buang air kecil.
		Kemampuan anak untuk melaksanakan tugas dengan mandiri terhadap orang lain	1) Anak dapat bekerja sama dalam menyelesaikan kegiatan. 2) Anak dapat memahami dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.	a. Menyusun balok bersama temannya. b. Meminta maaf setelah melakukan kesalahan.
		Kemampuan anak untuk melaksanakan tugas dengan mandiri terhadap lingkungan	1) Anak dapat membersihkan sisa makanan. 2) Anak dapat menyiram tanaman yang ada di sekitar lingkungan anak. 3) Anak dapat menjaga dan memelihara kebersihan kelas. 4) Anak dapat menjaga dan memelihara kebersihan sekolah.	a. Membersihkan sisa makanan setelah selesai makan. b. Menyiram tanaman. c. Membuang sampah pada tempatnya. d. Membersihkan sekolah bersama temannya.

Instrumen penelitian ini akan diisi oleh peneliti secara langsung di lapangan. Peneliti akan mengisi seluruh item indikator yang diajukan dengan cara memilih salah satu dari tiga alternatif jawaban yang tersedia di setiap item indikator. Penentuan jawaban dilakukan dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan jawaban yang menjadi pilihan. Setiap item

indikator memiliki mempunyai tiga alternatif jawaban yaitu Sudah Mampu (SM), Kurang Mampu (KM), dan Tidan Mampu (TM). Penggunaan teknik ini dimaksudkan agar memudahkan peneliti dalam mengolah data.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penilaian Sikap Tanggung Jawab**

Pernyataan Sikap Tanggung Jawab Anak	Kriteria Penilaian		
	SM (Sudah Mampu)	KM (Kurang Mampu)	TM (Tidak Mampu)
	Tanpa Bantuan Guru	Guru ikut membantu	Anak tidak melakukan kegiatan

**Keterangan :**

- Sudah Mampu (SM), artinya anak mampu melakukan kegiatan sendiri tanpa bantuan guru.
- Kurang Mampu (KM), artinya anak masih memerlukan sedikit bantuan dan bimbingan untuk melakukan suatu kegiatan, dan
- Tidak Mampu (TM), artinya anak tidak melakukan kegiatan.

## 2. Instrumen Metode Bercerita

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Metode Bercerita**

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
1.	Metode Bercerita	Perencanaan bercerita	1. Menentukan tema. 2. Menentukan indikator hasil belajar. 3. Menentukan cerita sesuai dengan usia anak. 4. Mempersiapkan media dan sumber belajar. 5. Menentukan alat evaluasi.
		Pelaksanaan bercerita	1. Mengatur posisi duduk anak. 2. Melakukan apersepsi. 3. Memberikan penjelasan mengenai judul cerita. 4. Menggunakan media dengan optimal. 5. Menyampaikan cerita dengan mimik yang sesuai. 6. Memunculkan ekspresi sesuai dengan situasi cerita.

			7. Menggunakan intonasi suara dengan jelas.
		Penilaian	1. Menjawab pertanyaan anak. 2. Memberikan pertanyaan kepada anak seputar isi cerita. 3. Memberikan kesempatan untuk meniru kegiatan. 4. Membantu anak membuat kesimpulan tentang isi cerita.

Sedangkan pedoman wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian bercerita di TK Negeri Pembina Kota Cimahi. Adapun pedoman wawancara yang digunakan penelitian ini adalah :

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Wawancara**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Kendala apa yang dihadapi pada saat perencanaan metode bercerita?	
2	Kendala apa yang dihadapi pada saat pelaksanaan metode bercerita?	
3	Kendala apa yang dihadapi pada saat penilaian metode bercerita?	

#### **F. Teknik Analisis data**

Analisis data merupakan mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan.

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumusan statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan

mudah diikuti maknanya. Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono, hlm. 98) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Hubberman, terdiri dari:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data.

Penyajian data merupakan langkah kedua setelah reduksi data, penyajian data dilakukan dengan cara pengorganisasian data dan menyusun pola hubungan, sehingga akan lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan data selanjutnya.

3. Verifikasi / gambaran kesimpulan, yaitu penarikan kesimpulan dari proses pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan.